

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya, oleh karena itu pengelolaan Pendidikan harus berorientasi kepada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap jenjang pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang yang lebih tinggi, baik yang dilakukan di lembaga-lembaga formal maupun nonformal seharusnya dapat menjadi landasan khususnya bagi pembentukan pribadi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Namun, pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih rendah jika dibandingkan dengan negara lain.²

Hal ini terbukti dengan adanya fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia selama ini. Misalnya saja di desa-desa terpencil yang ada di

¹ Reza Nurmeipan, Fredy Hermanto, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Sekecamatan Gunungpati," *Sosiolum*, E-ISSN 2685-4929 (2020): 29, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sosiolum>.

² Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 2.

Indonesia masih terdapat anak-anak yang tidak memperoleh pendidikan yang layak dan banyaknya tenaga pendidik yang kurang profesional disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya ialah karena kurangnya perhatian pemerintah terhadap kelangsungan hidup tenaga pendidik. Maka, karena hal inilah tidak sedikit tenaga pendidik yang tidak memaksimalkan peranannya sebagai seorang guru.

Fenomena yang baru-baru ini terjadi adalah terjadinya permasalahan pendidikan di Indonesia yang tidak hanya disebabkan oleh kurikulumnya saja namun juga disebabkan oleh seorang guru yang tidak kompeten dalam bidangnya dan rendahnya kompetensi maupun kualitasnya dalam mengajar. Tenaga pendidik yang tidak profesional dan tidak kompeten inilah yang menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, serta untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus telah dilakukan oleh bangsa Indonesia baik secara konvensional maupun inovatif. Sejak lama pemerintah melakukan upaya-upaya untuk menyempurnakan sistem pendidikan, antara lain dengan dikeluarkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan telah dilakukan penataan kembali dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013. Kaitannya dengan hal tersebut yaitu visi, misi dan strategi kementerian pendidikan dan

kebudayaan pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota harus dapat mempertimbangkan dengan bijaksana kondisi nyata organisasi maupun lingkungannya dan harus mendukung visi dan misi pendidikan nasional.³

Salah satu upaya pemerintah dalam penanganan mutu pendidikan nasional terkait dengan perubahan-perubahan global terutama tentang ilmu pengetahuan dan pendidikan yaitu dengan melakukan perubahan-perubahan yang mendasar dalam sistem pendidikan nasional, salah satunya ialah dengan melakukan perubahan pada kurikulum. Berbagai pihak menganalisis dan melihat perlu diterapkannya kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Kurikulum yang berbasis kompetensi dan berbasis karakter yang dimaksudkan telah diterapkan pada kurikulum 2013. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan berbasis karakter inilah yang diharapkan bangsa Indonesia dapat menjadi bangsa yang bermartabat dan dapat melahirkan lulusan yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter.

Upaya lain yang dilakukan pemerintah yaitu dengan perbaikan pada mutu pendidik/guru. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan

³H. E Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 4.

pendidikan menengah”⁴ lebih lanjut pula dijelaskan dalam Peraturan Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dinyatakan bahwa “setiap guru wajib memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional”.⁵

Dengan demikian, sangat jelas bahwa untuk menjadi guru harus memiliki kualifikasi yang terkait dengan tingkat pendidikan formal minimum sebagai seorang calon guru, selain itu seorang guru juga harus memiliki beberapa kompetensi yang terdapat di Undang-Undang Republik Indonesia. Kompetensi yang dimaksud yaitu sekumpulan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan dapat berhasil melahirkan insan-insan yang sesuai dengan harapan bangsa. Salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

Di dalam kompetensi pedagogik terdapat sub kompetensi yang juga harus dikuasai oleh guru yaitu evaluasi/penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil

⁴Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS dan Ekonomi Di Sekolah/Madrasah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 1.

⁵Ibid., 2.

belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.⁶

Oleh karena itu, dengan adanya pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa, seorang guru dapat dengan mudah menentukan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Di dalam kurikulum 2013 pelaksanaan penilaian berbeda dengan pelaksanaan penilaian pada KTSP. Penilaian dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yaitu penilaian yang tidak hanya menilai dari aspek pengetahuannya saja, tapi juga pada sikap dan keterampilannya.

Dalam Permendikbud No 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian dinyatakan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari *input* (masukan), proses, dan *output* (keluaran) pembelajaran.⁷

Penilaian autentik atau penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar peserta didik. Penilaian diperlukan untuk mengetahui apakah peserta didik benar-benar belajar atau tidak, memahami atau tidak, menguasai atau tidak dan apakah pengalaman belajar peserta didik memiliki pengaruh yang positif bagi peserta didik.⁸

Secara garis besar penilaian autentik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik, sehingga dalam pembelajaran selanjutnya guru

⁶Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

⁷Salinan Lampiran Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang standard penilaian, 2.

⁸Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 87.

dapat dengan mudah dan tepat untuk mengambil keputusan/tindak lanjut proses pembelajaran.

Penerapan kurikulum 2013 saat ini diharapkan agar lembaga pendidikan maupun guru mampu mengembangkan kompetensinya secara aktif dan menyeluruh, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat diraih. Dalam kurikulum 2013 penilaian autentik juga dijelaskan secara mendalam sehingga guru akan lebih mudah dalam melaksanakan penilaian autentik.

Implementasi kompetensi pedagogik guru khususnya dalam proses penilaian dan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran perlu dilaksanakan sehubungan dengan upaya pemerintah dan masyarakat dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Telah banyak contoh lembaga pendidikan di Indonesia yang dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas yang dapat melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas pula dan sudah dipastikan tidak lepas dari campur tangan seorang guru profesional yang mampu mengimplementasikan keempat kompetensi guru yang telah dijelaskan di atas. Namun, tidak sedikit lembaga pendidikan yang menyandang predikat kurang baik karena beberapa faktor, salah satunya yang disebabkan oleh kualitas guru yang begitu rendah yang belum atau bukan tidak menerapkan keempat kompetensi sebagai guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berdirinya masih terbilang baru di desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Namun, meskipun termasuk lembaga pendidikan yang terbilang baru, menurut

penuturan bapak Syamsul Arifin selaku kepala sekolah di MTs Tahfidz Ismailiyah, sekolah tersebut sudah mulai menerapkan Kurikulum 2013.⁹ Karena hal inilah, peneliti menganggap perlu diadakan penelitian pada sekolah tersebut untuk mengetahui bagaimana implementasi penilaian berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS kelas di kelas VII MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penilaian berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS yang dilakukan guru IPS di kelas VII MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean?
2. Problem apa saja yang dihadapi oleh guru IPS dalam melaksanakan penilaian berbasis kurikulum 2013 di kelas VII MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean?
3. Bagaimana cara guru IPS mengatasi problem yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian berbasis kurikulum 2013 di kelas VII MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan, berdasarkan fokus penelitian di atas peneliti dalam melakukan penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk memahami bagaimana penilaian berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS yang dilakukan guru IPS di kelas VII MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean

⁹Syamsul Arifin, kepala sekolah MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean, Wawancara langsung, (Senin, 07Desember 2020, Pukul 10.00 WIB).

2. Untuk memahami problem apa saja yang dihadapi oleh guru IPS dalam melaksanakan penilaian berbasis kurikulum 2013 dikelas VII MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean
3. Untuk memahami bagaimana cara guru IPS mengatasi problem yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian berbasis kurikulum 2013 di kelas VII MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan sedikitnya akan mempunyai dua nilai manfaat, yaitu nilai manfaat secara teoritis dan nilai manfaat secara empirik atau praktis. Adapun nilai manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perbaikan dan perkembangan mutu pendidikan di Indonesia khususnya pada kompetensi guru. Adapun manfaat secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan memungkinkan dapat memberikan nilai atau makna dan manfaat pada beberapa kalangan, yang diantaranya adalah:

1. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa baik sebagai bahan pengayaan materi perkuliahan maupun kepentingan penelitian yang kajiannya memiliki kesamaan.

2. Bagi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar guru IPS memiliki wacana baru perihal pendidikan sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan secara berkesinambungan serta mampu meningkatkan profesionalan dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam

merancang, melaksanakan dan mengolah penilaian hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan juga pengetahuan yang aplikatif yang mana selama ini telah diperoleh di bangku kuliah.

E. Definisi Istilah

Untuk lebih memahami dan menghindari kesalahpahaman dari penelitian ini, maka sangat perlu peneliti menjelaskan istilah-istilah pokok, yang sering muncul dan menjadi kata kunci dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi penilaian adalah pelaksanaan penilaian yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.
2. Kurikulum merupakan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan bagian yang mengungkapkan tentang teori atau hasil penelitian yang pernah dilakukan. Dalam observasi pendahuluan ini, peneliti menemukan penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan di bahas yaitu :

1. Aulia Indah, Liza Husnita, Ranti Nazmi, dengan judul jurnal “*Analisis Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran IPS Terpadu Pada Kurikulum 2013 Di SMPN 12 Padang*”.¹⁰ Dalam penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang pelaksanaan penilaian pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 dan obyek penelitiannya pun pada tingkat pendidikan menengah pertama serta penelitian tersebut juga menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan dalam penelitian tersebut juga terdapat perbedaan yaitu dari segi lokasi penelitiannya. Penelitian terdahulu di lakukan di SMPN 12 Padang, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean.
2. Zulian Vina Kurnia Kastina, dengan judul jurnal “*Implementasi Sistem Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 2 Pekanbaru*”.¹¹ Dalam penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang implementasi sistem penilaian dalam kurikulum 2013 dan penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan dalam penelitian tersebut juga terdapat perbedaan yaitu dari segi lokasi penelitiannya. Penelitian terdahulu dilakukan di SMA Negeri 2 Pekanbaru sedangkan pada penelitian ini

¹⁰Aulia Indah, Liza Husnita, Ranti Nazmi, “Analisis Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran IPS Terpadu Pada Kurikulum 2013 Di SMPN 12 Padang.”

¹¹Zulian Vina Kurnia Kastina, “Implementasi Sistem Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 2 Pekanbaru,” vol 4, no. 1, (Februari, 2017): 12.

dilakukan di MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean. Perbedaan lainnya juga terletak pada pada obyek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu obyek penelitiannya pada tingkat pendidikan menengah atas sedangkan pada penelitian ini obyek penelitiannya pada tingkat pendidikan menengah pertama.